



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 16, 2026

Revised: February, 14, 2026

Available: February, 14, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Quality of nursing work life dengan penerapan *patient safety* pada perawat ruang rawat inap

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

Abstract

Background: The implementation of patient safety is influenced by the quality of nursing work life. When nurses have a good quality of nursing work life, encompassing the dimensions of work life-home life, work design, work context, and work word, they will be more compliant with patient safety procedures, thereby maintaining the quality of healthcare services.

Purpose: To determine the relationship between Quality of Nursing Work Life and the Implementation of Patient Safety among Nurses.

Method: This quantitative, descriptive correlation study with a cross-sectional approach was conducted in the Inpatient Ward of PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. The sampling technique used purposive sampling, with a sample size of 61 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used the Kendall Tau test.

Results: This study shows that the Quality of Nursing Work Life is mostly in the good category (58 respondents (95.1%)), and the implementation of Patient Safety is mostly in the good category (59 respondents (96.5%)). The data analysis obtained a p-value ($p=0.003$), with a value of <0.05 , indicating a relationship between Quality of Nursing Work Life and the implementation of patient safety among inpatient nurses.

Conclusion: Quality of nursing work life influences the implementation of patient safety in inpatient nurses.

Keywords: Nurses; Patient Safety; Quality of Nursing Work Life.

Pendahuluan: Penerapan *patient safety* dipengaruhi oleh *quality of nursing work life*. Ketika perawat memiliki *quality of nursing work life* yang baik, yaitu mencakup dimensi *work life-home life*, *work design*, *work context*, dan *work word*, maka perawat akan lebih patuh terhadap prosedur keselamatan pasien sehingga mutu pelayanan kesehatan terjaga.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan Penerapan *Patient Safety* pada Perawat.

Metode: Penelitian kuantitatif jenis deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, jumlah sampel 61 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Kendall Tau*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan *Quality of Nursing Work life* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 58 responden (95.1%) dan penerapan *Patient Safety* sebagian besar responden dalam kategori baik sebanyak 59 responden (96.5%). Hasil analisa data diperoleh nilai ($p=0.003$) nilai tersebut (<0.05) artinya ada hubungan *Quality of Nursing Work Life* dengan penerapan *patient safety* pada perawat ruang rawat inap.

Simpulan: *Quality of nursing work life* mempengaruhi penerapan *patient safety* pada perawat ruang rawat inap.

Kata Kunci: *Patient Safety*; Perawat; *Quality Of Nursing Work Life*.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Putri, Kurniasih, & Masitoh, 2024). Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Afriyani & Siregar, 2024). Pasal 189 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 “rumah sakit mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit”, berdasarkan undang-undang rumah sakit diwajibkan melayani pasien dengan maksimal demi menjaga keselamatan pasien (Diah, 2023).

Keselamatan pasien (*patient safety*) menjadi indikator penting pelayanan Kesehatan di rumah sakit. Penerapan *patient safety* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya efek samping dari perawatan kesehatan yang diberikan, perawat yang memberikan perawatan berperan penting dalam menjaga keselamatan pasien agar tidak terjadi insiden, kesalahan maupun cedera, memberikan pemahaman kesehatan dan memastikan pasien menerima perawatan yang memuaskan (Hutauruk & Fauza, 2021).

Berdasarkan hasil Penelitian di RS X Yogyakarta pada tahun 2020 menunjukkan masih adanya insiden keselamatan pasien dengan 40% berupa kondisi potensial cedera (KPC), 40% kejadian tidak cedera (KTC), 13.3% kejadian tidak diharapkan (KTD), dan 6.7% kejadian nyaris cedera (KNC), data ini menandakan perlunya peningkatan penerapan *patient safety* di rumah sakit (Sundoro, Sari, Alvionita, Nuhyanan, & Bafadhal, 2023). Keselamatan pasien adalah bagian dari hak dasar pasien untuk mendapatkan layanan yang aman dan berkualitas. Kejadian pasien jatuh di Indonesia pada tahun 2021 masuk ke dalam tiga besar insiden rumah sakit, laporan tersebut memperlihatkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit Indonesia. Hal ini masih jauh dari standar *joint commission internasional* (JCI) yang menyatakan bahwa untuk kejadian jatuh pasien diharapkan tidak

ada terjadi di rumah sakit (Al Rahmi, Ahri, & Andayanie, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2022 tentang perlunya akreditasi berbagai otoritas kesehatan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas, peningkatan operasional, dan praktik manajemen risiko pada otoritas kesehatan terus dilaksanakan. Salah satu kriteria yang akan dievaluasi yaitu upaya meningkatkan mutu klinis dan juga keselamatan pada pasien (Diah, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *patient safety* adalah *quality of nursing work life* yaitu derajat kepuasan perawat tentang kehidupan pribadi dengan organisasi (Putri et al., 2024). *Quality of nursing work life* dianggap sebagai batu loncatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, kepuasan perawat terhadap *quality of nursing work life* dikaitkan dengan hasil positif seperti peningkatan kualitas perawatan yang diberikan, peningkatan produktivitas dan kinerja, namun sebaliknya ketidakpuasan perawat terhadap kualitas kehidupan kerjanya memicu konsekuensi serius yang mempengaruhi kehidupan pribadi perawat yang akan berdampak pada kualitas asuhan keperawatan, kemudian pasien menjadi kurang puas akan pelayanan kesehatan dan dapat mengancam keselamatan pasien (Putri et al., 2024).

Menurut Brooks & Anderson terdapat beberapa dimensi yang dapat menilai *quality of nursing work life* yaitu *work home life* yang berkaitan dengan pengalaman hidup seorang perawat di tempat kerja dan kehidupan di rumah, selanjutnya *work design* yaitu berupa kebutuhan dalam bekerja seperti kepuasan kerja, beban kerja, dan motivasi kerja yang ketiga *work context* yang berhubungan dengan lingkungan dalam pekerjaan yang terakhir *work world* yang mana dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti persepsi atau pandangan masyarakat.

Quality of nursing work life (QNWL) tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi, komunikasi efektif, dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Ketika perawat merasa dihargai, memiliki keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta mendapatkan dukungan dari organisasi, maka mereka cenderung lebih fokus dan teliti dalam

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

Quality of nursing work life dengan penerapan patient safety pada perawat ruang rawat inap

menjalankan standar keselamatan pasien (*patient safety*) sehingga asuhan keperawatan dapat berjalan dengan baik (Risca, Mauliza, & Harkensia, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perawat yang memiliki QNWL baik cenderung memiliki motivasi kerja tinggi, terutama dalam dimensi lingkungan sosial, dan pengaturan kerja. Hal ini dikaitkan dengan p-value 0.000 dan odds ratio sebesar 101.673 pada dimensi lingkungan sosial (Risca et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat dinilai memiliki kinerja “baik” (92.5%), namun kinerja mereka belum mencapai standar “sangat baik” karena QNWL belum optimal (Rohmayanti & Wijayanti, 2023).

METODE

Penelitian kuantitatif jenis deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 61 perawat sebagai responden. Sampel dari penelitian ini adalah perawat ruang rawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan jumlah 9 ruang rawat inap yaitu pada ruang rawat inap ar royyan, naim, al kautsar, at tiin, az zahra, firdaus, zaitun, wardah, dan darussalam yang mengacu pada kriteria inklusi yaitu bersedia berpartisipasi dalam penelitian, perawat pelaksana, perawat pegawai tetap, perawat yang bekerja >3 tahun, dan perawat yang sudah menikah.

Selain itu kriteria eksklusi yang digunakan adalah perawat yang sedang masa cuti dan perawat yang sedang sakit saat penelitian dilakukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *quality of nursing work life* dan variabel dependen berupa penerapan *patient safety* pada perawat. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 61 responden.

Selanjutnya instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan butir soal yang telah melewati uji normalitas dan reliabilitas. *Quality of Nursing Work Life* diukur menggunakan kuesioner yang terdiri 35 pernyataan, kategori baik dengan skor (129-175), cukup dengan skor (82-128), dan kurang dengan skor (35-81). Kemudian variabel penerapan *patient safety* diukur menggunakan kuesioner yang terdiri 22 pernyataan, kategori baik dengan skor (66-88), cukup dengan skor (45-57), dan kurang dengan skor (22-44).

Analisa data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, lama masa kerja, *quality of nursing work life*, dan penerapan *patient safety*. Selain itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Kendall Tau* untuk mengetahui hubungan tiap variabel.

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Responden (N=61)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)	(42.05±7.15)(20-60)
<30	9/14.8
≥30	52/85.2
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	5/8.2
Perempuan	56/91.8
Lama Masa Kerja (n/%)	
<3-5	8/13.1
≥5	53/86.9
Quality Of Nursing Work Life (n/%)	
Kurang	0/0.0
Cukup	3/4.9
Baik	58/95.1
Penerapan Patient Safety (n/%)	
Kurang	0/0.0
Cukup	2/3.3
Baik	59/96.7

Tabel 1. Menunjukkan data distribusi frekuensi responden dengan nilai mean dan SD sebesar 42.05 dan 7.15 dengan rentang usia 20-60 tahun. Berdasarkan variabel umur, mayoritas responden berumur >30 tahun sebanyak 52 responden (85.2%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 56 responden (91.8%) dengan lama kerja ≥5 tahun sebanyak 53 responden (86.9%). Selanjutnya variabel *Quality Of Nursing Work Life* berada pada kategori yang baik yaitu sebanyak 58 responden (95.1%) dengan tingkat Penerapan *Patient Safety* berada pada kategori yang baik yaitu sebanyak 59 responden (96.7%).

Tabel 2. Hubungan *Quality Of Nursing Work Life* dengan Penerapan *Patient Safety* Pada Perawat Ruang Rawat Inap (N=61)

Variabel	Penerapan Patient Safety		Koefisien	p-value
	Cukup (n/%)	Baik (n/%)		
Quality Of Nursing Work Life				
Cukup	1/33.3	2/66.7	0.384	0.003
Baik	1/1.7	57/98.3		

Tabel 2. didapatkan hasil sebagian besar yang memiliki *quality of nursing work life* baik dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 57 responden. Hasil uji statistic Kendall Tau menunjukkan p-value 0.003. Nilai tersebut <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *quality of nursing work life* dengan penerapan *patient safety* pada perawat ruang rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping, keeratan hubungan dilihat dari nilai koefisien dengan hasil 0,384 yang berarti hubungan *quality of nursing work life* dengan penerapan *patient safety* berada di kategori lemah.

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

PEMBAHASAN

Quality of nursing work life adalah tingkat kepuasan perawat terhadap kehidupan kerja yang dialaminya dalam konteks personal maupun organisasi serta menjadikannya cerminan seberapa baik seorang perawat dapat menyeimbangkan kebutuhan profesional dengan kehidupan pribadi (Fioren, Mustamu, Sahertian, Patrisia, & Pramusita, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa *quality of nursing work life* sebagian besar pada kategori baik sebanyak 58 responden (95.1%). Berdasarkan hal tersebut, *quality of nursing work life* berada di kategori baik yaitu 4 faktor dimensi yang meliputi dimensi pertama yaitu perawat yang memiliki keseimbangan *work life-home life* yang baik maka akan cenderung memiliki keterlibatan kerja yang lebih optimal dan dapat berdampak pada peningkatan penerapan *patient safety* (Kau, Dulalu, & Hiola, 2022).

Responden dalam penelitian ini sudah mampu mengatur dan membagi waktu serta energi antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dengan baik sehingga perawat tidak merasa kelelahan dengan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat masih memiliki energi setelah menyelesaikan tugasnya dan tetap dapat menjalankan peran dalam keluarga sehingga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat terjaga (Fioren et al., 2024).

Dimensi kedua yaitu *work design* yang artinya perawat mendapatkan dukungan dan bantuan dari rekan kerja serta merasa puas dengan pekerjaannya (Kau et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki hubungan dan dukungan dari rekan kerja yang baik, sehingga beban kerja perawat tidak terlalu berat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perawat dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu serta adanya kerja sama dengan rekan kerja sehingga beban kerja dapat ditangani dengan baik (Fioren et al., 2024).

Selanjutnya dimensi ketiga yaitu *work context* yang artinya perawat mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga kesehatan lainnya, dapat bekerja sama dengan tim, mendapatkan pengawasan yang memadai, dan diikutsertakan dalam membuat keputusan yang dibuat oleh perawat manajer (Kau et al., 2022). Berdasarkan hasil

penelitian, responden dinyatakan sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga kesehatan lainnya, perawat juga mendapatkan pengawasan, dan diikutsertakan dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa komunikasi antara perawat dengan tenaga kesehatan lainnya berjalan efektif, supervisi terlaksana, dan perawat ikut terlibat dalam koordinasi pelayanan sehingga proses kerja menjadi terarah (Fioren et al., 2024).

Dimensi keempat *work word* yaitu pada umumnya perawat percaya bahwa masyarakat mempunyai gambaran yang positif tentang profesi keperawatan, kemudian gaji yang sudah memadai, serta profesi yang bermanfaat bagi pasien ataupun orang lain (Kau et al., 2022). Responden dalam penelitian ini sudah cukup puas dengan gaji yang diberikan oleh rumah sakit serta perawat juga menyadari bahwa profesinya bermanfaat bagi kehidupan pasien ataupun orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan perawat percaya bahwa masyarakat memiliki pandangan positif terhadap profesi perawat, perawat beranggapan gaji yang diterima sudah sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan, serta menyadari bahwa profesi perawat memberikan manfaat untuk orang lain baik pasien ataupun keluarga, sehingga ini dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja dan memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan yang berkualitas (Fioren et al., 2024).

Quality of nursing work life pada perawat ruang rawat inap mayoritas tergolong baik karena keempat dimensinya terpenuhi, mulai dari *work life-home life*, *work design*, *work context*, dan *work word*. Kondisi ini yang menunjukkan perawat bekerja dalam lingkungan yang produktif sehingga mampu mendukung pelaksanaan pelayanan secara optimal.

Patient safety (keselamatan pasien) adalah suatu prosedur atau proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien lebih aman (Farahdila, Yulistiani, & Purwokerto, 2025). Ada enam sasaran keselamatan pasien yaitu identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat, kepastian tepat lokasi, prosedur, dan pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan serta pengurangan risiko jatuh (Hutasoit, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *patient safety*

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

Quality of nursing work life dengan penerapan patient safety pada perawat ruang rawat inap

sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 59 responden (96.7%). Hal yang dapat mempengaruhi penerapan *patient safety* yaitu 6 sasaran keselamatan.

Sasaran pertama adalah ketepatan identifikasi pasien yaitu merupakan proses penting yang harus dilakukan sejak kontak awal pasien dengan pelayanan yang meliputi verifikasi identitas untuk mencegah kesalahan dalam pelayanan kesehatan (Efitra & Reflita, 2021). Berdasarkan sasaran tersebut, responden dalam penelitian ini telah melaksanakan verifikasi identitas dengan benar melalui penggunaan dua identitas sehingga risiko kesalahan pasien dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa identifikasi pasien dilakukan dengan menanyakan nama dan alamat, mencocokkannya dengan rekam medis, serta penggunaan gelang identitas pada pasien rawat inap sebagai langkah penting untuk mencegah risiko kesalahan tindakan (Gunawan, Wirawan, & Lubis, 2021).

Sasaran kedua adalah peningkatan komunikasi efektif agar informasi tersampaikan secara akurat dan konsisten, terutama dalam komunikasi lisan antar tenaga kesehatan (Efitra & Reflita, 2021). Berdasarkan hal tersebut telah melakukan pengkajian risiko jatuh, memastikan *side rail* terpasang, serta melakukan observasi setiap 1-2 jam sekali pada pasien risiko jatuh tinggi, sehingga potensi cedera akibat jatuh minim. Asumsi ini dikuatkan oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengkajian resiko jatuh, pemasangan gelang kuning, pemasangan *side rail* merupakan upaya tenaga kesehatan untuk mengurangi potensi jatuh (Gunawan et al., 2021). Terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi penerapan *patient safety* berada dalam kategori baik pada perawat yaitu seperti pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan hal tersebut, sikap berperan penting dalam penerapan *patient safety* karena dengan sikap yang positif akan mendorong perawat untuk lebih patuh, berhati-hati, serta memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan. Asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap merupakan aspek psikologis yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam kepatuhan terhadap prosedur penerapan *patient safety* (Faridah & Wibisno, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, kombinasi antara pengetahuan dan sikap menjadi faktor yang mendukung tingginya jumlah perawat dalam kategori baik. Selain itu, melalui lingkungan kerja yang mendukung, supervisi aktif, serta koordinasi tim yang baik maka semakin memperkuat komitmen perawat dalam penerapan *patient safety* di ruang rawat inap.

Berdasarkan hasil uji statistik Kendall Tau menunjukkan p-value $0.003 < 0.05$ yang terdapat hubungan antara *quality of nursing work life* dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap. Keeratan hubungan pada penelitian ini dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan hasil 0.384 yang berarti hubungan *quality of nursing work life* dengan penerapan *patient safety* berada pada kategori lemah.

Data pada penelitian ini menjelaskan bahwa perawat yang memiliki *quality of nursing work life* cukup dengan penerapan *patient safety* cukup sebanyak 1 responden (3.3%), dan responden yang memiliki *quality of nursing work life* cukup dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 2 responden (66.7%). Responden yang memiliki *quality of nursing work life* baik dengan penerapan *patient safety* cukup ada 1 responden (1.7%), dan responden yang memiliki *quality of nursing work life* baik dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 57 responden (98.3%).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, masih terdapat perawat yang memiliki *quality of nursing work life* yang baik tetapi penerapan *patient safety* berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor karakteristik responden yang dapat dilihat pada data penelitian dengan mayoritas responden jenis kelamin perempuan berjumlah 56 responden (91.8%). Responden mayoritas berusia ≥ 30 tahun berjumlah 52 responden (85.2%) dan mayoritas lama masa kerja ≥ 5 tahun berjumlah 52 responden (86.9%).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Perempuan secara fisiologis lebih rentan terhadap perubahan emosional akibat pengaruh hormon estrogen yang dapat mempengaruhi suasana hati yang lebih sensitif. Kondisi ini dapat berdampak pada ketelitian dan kewaspadaan dalam menerapkan *patient safety* meskipun *quality of nursing work life* mereka dalam kategori baik (Nasution, Harahap, & Liesmayani, 2022).

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

Quality of nursing work life dengan penerapan patient safety pada perawat ruang rawat inap

Selain itu, mayoritas responden berusia ≥ 30 tahun. Perawat dengan usia ≥ 30 tahun memiliki pengalaman kerja yang lebih matang dan pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur *patient safety*. Namun, pada usia tersebut seringkali terjadi penurunan stamina fisik, munculnya kelelahan lebih cepat, serta meningkatnya tanggung jawab keluarga (Nasution et al., 2022). Faktor selanjutnya yaitu lama masa kerja dengan mayoritas responden lama masa kerja ≥ 5 tahun. Masa kerja yang panjang memang memberikan pengalaman yang luas, tetapi juga dapat menimbulkan kejenuhan kerja, rutinitas yang monoton, dan kelelahan emosional. Kejenuhan ini dapat mengurangi kewaspadaan dan menurunkan fokus saat melaksanakan tindakan (Nasution et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *quality of nursing work life* dengan kinerja perawat dalam penerapan *patient safety* di ruang rawat inap (Maryani, Sinaga, Juliyanti, Marbun, & Saragih, 2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perawat yang memiliki *quality of nursing work life* tinggi atau baik maka akan memiliki peluang lebih besar untuk melaksanakan standar keselamatan pasien secara optimal. Hal ini karena kualitas kehidupan kerja yang baik mendorong perawat untuk bekerja dengan fokus, teliti dan memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur keselamatan pasien. Sehingga *quality of nursing work life* menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi *patient safety* di rumah sakit

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *quality of nursing work life* memiliki peran terhadap kinerja perawat dalam mengimplementasikan *patient safety*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perawat yang merasakan lingkungan kerja yang nyaman, beban kerja yang proporsional, serta dukungan organisasi yang kuat cenderung menunjukkan tingkat kinerja yang lebih baik dalam menjalankan keselamatan pasien (Nurmaini, Wahidi, & Pamungkas, 2021).

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan menemukan bahwa *quality of work life* dan kompetensi klinis berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien. Penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa perawat yang memiliki kualitas kehidupan kerja yang tinggi menunjukkan semangat kerja yang lebih baik, mampu berkolaborasi secara efektif, dan menunjukkan perilaku yang mendukung keselamatan pasien (Aprillita & Rian, 2024). Kualitas kehidupan kerja yang baik menciptakan suasana kerja yang positif sehingga memudahkan perawat dalam menerapkan standar keselamatan saat memberikan pelayanan.

Sehingga semakin baik *quality of nursing work life* yang dimiliki perawat, maka semakin optimal pula penerapan *patient safety* yang dilakukan. Perawat dengan *quality of nursing work life* yang baik umumnya merasakan dukungan organisasi yang memadai, beban kerja yang sesuai, lingkungan yang nyaman, serta hubungan interpersonal yang harmonis. Kondisi tersebut yang memungkinkan membuat perawat bekerja lebih tenang, fokus, dan teliti sehingga dapat konsisten dalam melakukan penerapan *patient safety*. Meskipun *quality of nursing work life* memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *patient safety*, penerapan *patient safety* juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, dan lama masa kerja. Faktor-faktor ini dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *quality of nursing work life* perawat ruang rawat inap sebagian besar memiliki *quality of nursing work life* baik sebanyak 58 responden (95.1%), penerapan *patient safety* perawat menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 59 responden (96.5%). Hasil analisis data menggunakan uji Kendal Tau yang menunjukkan p-value $0.003 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *quality of nursing work life* dengan penerapan *patient safety* pada perawat ruang rawat inap. Keeratan hubungan pada penelitian ini dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan hasil 0.384 yang berarti hubungan *quality of nursing work life* dengan penerapan *patient safety* berada pada kategori lemah.

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmi, N., Ahri, R. A., & Andayanie, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Patient Safety Di RSUD Labuang Baji Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(3), 425-433.
- Aprillita, R. Y., & Rian, A. P. (2024). Quality Of Work Life And Clinical Competence Towards Patient Safety Culture With Work Motivation Intervening. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan Учреждения: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 182-199.
- Brooks, B. A., & Anderson, M. A. (2005). *Brooks & Anderson_2005_Defining Quality of Nursing Work Life*. 23(6), 319–327.
- Diah, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 50-56
- Efitra, E., & Reflita, R. (2021). Modul Enam Sasaran Keselamatan Pasien dalam Pembelajaran Klinik terhadap Perilaku Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 295–308.
- Farahdila, A., Yulistiani, M., & Purwokerto, W. (2025). Hubungan Implementasi Patient Safety di Unit Pelayanan Bedah Terhadap Kepuasan Pasien di RST Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(1), 176.
- Fioren, G., Mustamu, N. A., Sahertian, V. F., Patrisia, I., & Pramusita, S. M. (2024). An Overview of Quality of Nursing Work-Life In The Inpatient Ward. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 7(1), 19–24.
- Gunawan, I. M. A., Wirawan, I. M. A., & Lubis, D. S. (2021). Implementation of six patient safety goals at a public health centre with in-patient services in Bali, Indonesia: A qualitative case study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 9(1), 17–24.
- Hijrianti, H., Faridah, I., & Wibisno, A. Y. G. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Penerapan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (Patient Safety) Dengan Kejadian Resiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 46-52.
- Hutasoit, D. (2024). Hubungan Sikap Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Rumah Sakit Pematang Siantar. *Journal of pediatric urology*, 23(6), 1–14.
- Hutauruk, P. M., & Fauza, R. (2021). Determinan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety Di Rs Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 1-7.
- Kau, S. T. A., Dulalu, W. Y., & Hiola, D. S. (2022). Gambaran Kualitas Kehidupan Kerja Perawat di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 4(1), 416–425.
- Maryani, L., Sinaga, H., Juliyanti, Marbun, R. A., & Saragih, S. (2025). Enhancing Patient Safety: The impact of nursing work life quality on nurse performance in hospital inpatient wards. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(1), 2026066.
- Nasution, D., Harahap, J., & Liesmayani, E. E. (2022). Faktor yang memengaruhi kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 150-169.
- Nurmaini, N., Wahidi, K. R., & Pamungkas, R. A. (2021). Work Life Quality Role as A Variables of Knowledge Mediation, Spiritual Intelligence, And Attitudes Towards Nurse Performance in Applying Patient Safety (SKP). *Journal of Multidisciplinary Academic*, 5(1), 26–35.
- Putri, R. A., Kurniasih, Y., & Masitoh, R. (2024). Hubungan Quality of Nursing Work Life dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 1850-1858).

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>

Quality of nursing work life dengan penerapan patient safety pada perawat ruang rawat inap

- Risca, A., Mauliza, R., & Harkensia, L. S. (2023). Hubungan Quality Nursing Work Life dengan Motivasi Kerja Perawat. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 13(11), 953–962.
- Rohmayanti, E., & Wijayanti, C. D. (2023). Quality of Nursing Work Life terhadap Kinerja Perawat. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(7), 810–816.
- Siregar, T., & Afriyani, Y. (2024). Hubungan Budaya Organisasi dengan Quality of Nursing Worklife pada Perawat Rawat Inap di RSUD X Jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(2).
- Sundoro, T., Sari, D. W., Alvionita, I., Nuhuyan, W. R., & Bafadhal, A. (2023). Evaluasi strategi peningkatan mutu dan keselamatan pasien di Rumah Sakit X Yogyakarta. *ALBAMA: Jurnal Bisnis Administrasi dan Manajemen*, 16(2), 1-23.

Harin Oktia Ningsih*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Harin Oktia Ningsih. *Email: harinoktianingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2311>